

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi ini mengandung tiga unsur: (1) pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus-menerus yang di dalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru, (2) usaha meningkatkan pendapatan per kapita, (3) kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Kenaikan pendapatan per kapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat (Suryana, 2000: 3).

Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat dilihat dari kenaikan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan pertambahan nilai pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di setiap wilayah tersebut. Tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu wilayah dilihat dari besarnya nilai tambah pada tingkat pendapatan, dengan semakin meningkatnya tingkat pendapatan setiap wilayah maka seharusnya semakin meningkat juga tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, memiliki wilayah atau daerah yang tersebar luas yang terdiri dari beberapa provinsi, kepulauan, dan sumber daya alam yang melimpah. Perbedaan sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, sosial dan ekonomi merupakan salah satu penyebab dari terjadinya ketimpangan antar daerah. Ketimpangan antar daerah menjadi salah satu dampak dan masalah yang sering memicu munculnya kecemburuan sosial dan kekerasan yang sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia.

Ketimpangan pembangunan antar wilayah di Indonesia ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Bahkan di antara sesama negara berkembang, ketimpangan pembangunan antar wilayah di Indonesia termasuk yang lebih tinggi. Peningkatan ketimpangan ini membawa implikasi negatif dan cenderung menimbulkan kecemburuan sosial daerah yang terbelakang terhadap daerah maju, yang pada akhirnya menimbulkan dampak politis apabila tidak diatasi secara cepat (Syahrizal, 2012: 114).

Setiap daerah atau wilayah mempunyai peranan masing – masing dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Tabel 1.1 menjelaskan peranan wilayah atau pulau dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tahun 2010-2012.

**Tabel 1.1**  
**Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB)**  
**Nasional Tahun 2010 – 2012 (persen)**

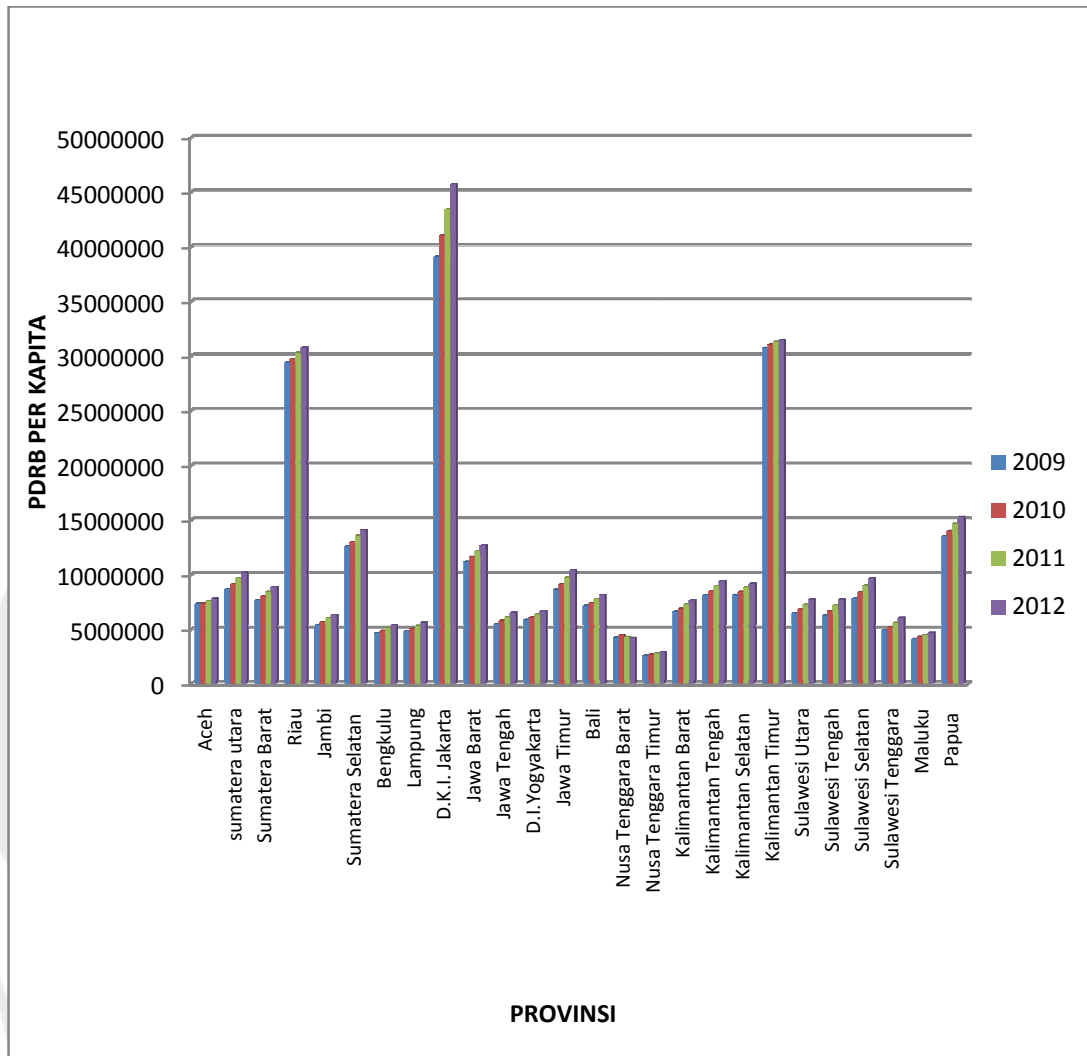
No	Wilayah/Pulau	2010	2011	2012
1.	Sumatera	23,12	23,56	23,74
2.	Jawa	58,06	57,59	57,65
3.	Bali dan Nusa Tenggara	2,73	2,56	2,51
4.	Kalimantan	9,15	9,55	9,30
5.	Sulawesi	4,52	4,61	4,74
6.	Maluku dan Papua	2,42	2,13	2,06
	<b>Indonesia</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, 2014.

Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada tahun 2012 masih didominasi oleh provinsi di Pulau Jawa, yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai sebesar 57,65 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 23,74 persen, Pulau Kalimantan sebesar 9,30 persen, Pulau Sulawesi sebesar 4,74 persen dan sisanya sebesar 4,57 persen di provinsi-provinsi lainnya (Bali dan Nusa Tenggara, Maluku dan Papua).

Pendapatan per kapita adalah indikator yang paling sering digunakan sebagai tolok ukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara atau wilayah (Arsyad, 2010: 32). Pendapatan per kapita digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau daerah dari waktu ke waktu, melihat struktur perekonomian suatu negara / wilayah, serta membandingkan kinerja perekonomian satu negara dengan negara / wilayah. Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di setiap provinsi di Indonesia tahun 2009 - 2012.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, diolah (2014).

**Gambar 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Indonesia Tahun 2009 – 2012 (juta rupiah)**

Dari gambar di atas, ditunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita provinsi-provinsi di Indonesia bagian Barat secara umum lebih tinggi dibandingkan Indonesia bagian Timur. Selama tahun 2009 – 2012 Produk

Domestik Bruto Regional (PDRB) per kapita meningkat. Terdapat lima provinsi yang memiliki PDRB per kapita di atas rata-rata per kapita nasional yaitu Riau, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, dan Papua. Terjadinya ketimpangan tercermin dari PDRB per kapita yang tidak merata, sehingga Indonesia masih harus mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut hipotesis neo-klasik pada permulaan proses pembangunan suatu negara, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung meningkat. Proses ini akan terjadi sampai ketimpangan tersebut mencapai titik puncak. Apabila proses pembangunan terus berlanjut, maka berangsur-angsur ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut akan menurun. Berdasarkan hipotesis ini, maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pada negara-negara sedang berkembang umumnya ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung lebih tinggi, sedangkan pada negara maju ketimpangan tersebut akan lebih rendah (Sjafrizal, 2012: 108).

Konvergensi adalah proses pengejaran ketertinggalan daerah dengan penghasilan rendah terhadap daerah yang mempunyai penghasilan tinggi. Konvergensi merupakan inti dari teori pertumbuhan sejak tahun 1990an yang didasarkan pada hipotesis model neoklasik. Konvergensi dibedakan menjadi dua yaitu konvergensi sigma dan konvergensi beta, dalam konvergensi beta terbagi menjadi dua yaitu konvergensi absolut dan konvergensi kondisional. Konvergensi absolut menjelaskan mengenai bagaimana perekonomian daerah miskin memiliki kecenderungan untuk tumbuh lebih cepat dari daerah yang kaya yaitu dengan melihat pertumbuhan PDRB riil per kapita, sedangkan pada konvergensi kondisional

dianalisis dengan menambahkan variabel-variabel penjelas lainnya di luar PDRB riil per kapita. Konvergensi sigma menjelaskan mengenai konvergensi antar provinsi dengan melihat standar deviasi dan koefisien variasi pada setiap tahunnya. (Kuncoro, 2013: 278). Konvergensi antar daerah merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan daerah, dengan adanya analisis konvergensi maka penyebaran pendapatan per kapita dapat diketahui semakin merata atau tidak.

Menurut Heriqbaldi (2009) konsep pada konvergensi dalam ekonomi setidaknya mencakup dua aspek yaitu konvergensi pendapatan dan konvergensi dalam siklus bisnis. Kedua konsep tersebut secara teoritis dan empiris memiliki perbedaan. Terjadinya konvergensi pendapatan antar wilayah atau negara belum tentu dapat menjamin adanya konvergensi siklus bisnis dalam waktu yang sama, demikian sebaliknya. Pengujian secara empiris diperlukan untuk mengetahui apakah beberapa wilayah mempunyai karakteristik konvergensi pendapatan dan siklus bisnis.

Ketimpangan antar daerah merupakan salah satu permasalahan dalam pembangunan ekonomi. Semakin meningkat ketimpangan antar daerah maka akan menimbulkan *gap* munculnya daerah tertinggal yang semakin melebar. *Gap* munculnya daerah tertinggal ini yang terjadi karena adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh setiap masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tinggi pada suatu daerah seharusnya diimbangi dengan proses pemerataan di setiap wilayahnya, agar tidak terjadi ketimpangan atau kesenjangan antardaerah.

Konvergensi ekonomi di Indonesia ini akan tercapai apabila terjadi proses konvergensi ekonomi pada provinsi-provinsi di Indonesia yaitu melalui pertumbuhan pendapatan per kapita yang meningkat. Untuk mendorong terciptanya konvergensi tersebut, maka diperlukan investasi pada sektor-sektor yang tepat dan kemungkinan adanya faktor lain yang perlu diidentifikasi untuk mempercepat proses tersebut.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Kesenjangan antar daerah merupakan salah satu masalah yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terjadi konvergensi absolut di Indonesia tahun 1992 - 2012 ?
2. Apakah terjadi konvergensi kondisional di Indonesia tahun 1992 - 2012 ?
3. Apakah terjadi konvergensi sigma di Indonesia tahun 1992 - 2012 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terjadi konvergensi absolut di Indonesia tahun 1992 - 2012.

2. Untuk mengetahui apakah terjadi konvergensi kondisional di Indonesia tahun 1992 - 2012.
3. Untuk mengetahui apakah terjadi konvergensi sigma di Indonesia tahun 1992 - 2012.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pemerintah, sebagai salah satu bahan referensi dalam pengambilan kebijakan mengenai konvergensi.
2. Peneliti / Pembaca, sebagai bahan referensi dan pembandingan hasil studi atau penelitian yang terkait dengan riset ini.

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun suatu hipotesis sebagai berikut: Terjadi konvergensi absolut dan kondisional di Indonesia yang ditunjukkan dengan pengaruh negatif pendapatan per kapita periode tahun 1992 terhadap rata-rata pertumbuhan ekonomi tahun 1992-2012.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut :



## Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan secara berurutan.

## Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai teori-teori dan studi terkait mengenai pertumbuhan ekonomi serta konvergensi.

## Bab III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai sumber, jenis data, dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

## Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan hasil perhitungan analisis data dalam penelitian.

## Bab V PENUTUP

Pada bab penutup ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.